

STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH KABUPATEN SUMBAWA DALAM UPAYA MEMPROMOSIKAN DESA POTO, KECAMATAN MOYO HILIR SEBAGAI DESA PEMAJUAN KEBUDAYAAN

**Rizda Viola Utami⁻¹, Dian Lestari Miharja⁻², Aurelius Rofinus Lolong Teluma⁻³
Mahasiswi Prodi Ilmu Komunikasi⁻¹, Dosen Prodi Ilmu Komunikasi^{-2,3}**

Universitas Mataram
Email: rizdaviola@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the communication strategy of the Sumbawa district government in an effort to promote Poto Village, Moyo Hilir district as a cultural promotion village. The purpose of this study is to find out and describe the communication strategy of the Sumbawa district government in an effort to promote Poto Village, Moyo Hilir district as a village for the promotion of culture and the obstacles it faces. The theoretical foundations used in this study are communication, communication strategies, communication of development and community empowerment, communication for the promotion of cultural tourism, culture, and cultural promotion villages. This research uses qualitative research methods with descriptive and evaluative approaches. In this case, the researcher describes a number of variables related to the unit or problem under study and examines the effectiveness or success of a program with data collection techniques such as observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis techniques are in the form of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that there were three communication strategies carried out by the Sumbawa regency government in an effort to promote Poto Village as a cultural promotion village, namely, Branding image as a cultural promotion village, publications, and audience strategies.

Keywords: *Communication Strategy, Promotion, Culture, Poto Village, Cultural promotion village.*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji strategi komunikasi pemerintah kabupaten Sumbawa dalam upaya mempromosikan Desa Poto, kecamatan Moyo Hilir sebagai Desa pemajuan kebudayaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi komunikasi Pemerintah kabupaten Sumbawa dalam upaya mempromosikan Desa Poto, kecamatan Moyo Hilir sebagai Desa pemajuan kebudayaan dan hambatan yang dihadapinya. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah komunikasi, strategi komunikasi, komunikasi pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, komunikasi untuk promosi pariwisata budaya, kebudayaan, dan Desa pemajuan kebudayaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan

jenis pendekatan deskriptif dan evaluatif. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan unit atau masalah yang diteliti serta mengkaji efektivitas atau keberhasilan suatu program dengan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penerikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga strategi komunikasi yang dilakukan oleh Pemerintah kabupaten Sumbawa dalam upaya mempromosikan Desa Poto sebagai Desa pemajuan kebudayaan yakni, Branding image sebagai Desa pemajuan kebudayaan, Publikasi, dan Strategi khalayak.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Promosi, Kebudayaan, Desa Poto, Desa pemajuan kebudayaan.

PENDAHULUAN

Kebudayaan merupakan suatu investasi yang sangat berharga bagi masa depan pembangunan peradaban bangsa. Saat ini budaya malah menjadi salah satu pemicu persoalan bangsa. Kebudayaan yang muncul belakangan ini kebanyakan hasil alkulturasi kebudayaan asing yang terkadang paling dominan adalah gaya hidup yang menitikberatkan pada kebiasaan yang tidak berlandaskan pada moral, agama, dan kebudayaan asli Indonesia. Kecenderungan ini yang kemudian menjadi suatu tantangan tersendiri bagi Negara untuk tetap melindungi kebudayaan asli bangsa Indonesia agar kedepan tidak mengalami degradasi kebudayaan. Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan menggelar Program Desa Pemajuan Kebudayaan menetapkan 10 (sepuluh) desa di Indonesia sebagai Desa Percontohan Pemaju Kebudayaan. Hal ini dimaksudkan bertujuan untuk menemukan kembali potensi yang dimiliki desa, sehingga masyarakat dapat mengembangkan dan memanfaatkannya untuk kesejahteraan melalui penguatan ekosistem budayanya.

Desa Poto, Kecamatan Moyo Hilir, Kabupaten Sumbawa merupakan salah satu dari sepuluh Desa di seluruh Indonesia yang terpilih sebagai Desa Percontohan Pemajuan Kebudayaan. Desa Poto merupakan satu-satunya Desa di kawasan timur Indonesia yang terpilih. Berdasarkan Surat Usulan Bupati Sumbawa Nomor : 522.3/401/Bappeda/2019, Bupati merekomendasikan Desa Poto sebagai lokasi percontohan Desa Berhulu Kebudayaan di Kabupaten Sumbawa, berdasarkan hasil dokumen PPKD (Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah), yang dijabarkan dalam 10 Obyek

Pemajuan Kebudayaan (OPK) yaitu tradisi lisan, manuskrip, adat istiadat, ritus, pengetahuan tradisional, teknologi tradisional, seni bahasa, permainan rakyat, dan olahraga tradisional. Dari hasil verifikasi lapangan, Desa Poto dinilai layak untuk dikembangkan sebagai role model, mengingat di Desa Poto memiliki ekosistem budaya yang masih hidup, seperti kesenian tradisional *ratib rabana* dan *sakeco*, tenun khas Sumbawa (*Kre'alang*), *sadekah ponan*, dan Tokoh-tokoh budayawan banyak yang berasal dari Desa Poto.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui langkah-langkah strategi komunikasi seperti apa yang sudah dilakukan oleh pemerintah kabupaten Sumbawa dalam hal mempromosikan Desa Poto sebagai Desa pemajuan kebudayaan, dan hambatan-hambatan apa saja yang dihadapinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan evaluatif. Metode deskriptif dimaksud untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variable yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Selain itu, penelitian ini mengkaji efektivitas atau keberhasilan suatu program. Untuk mengetahui efektivitas pencapaian tujuan, hasil, atau dampak suatu program dan proses pelaksanaan kebijakan yang telah direncanakan dan dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, akan tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian dan kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut.

Subjek dalam penelitian ini adalah Instansi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumbawa dan Pemerintah Desa Poto, yang meliputi Kepala bidang kebudayaan, Kepala Desa Poto, dan Camat Moyo Hilir. Menurut Tatang M. Amirin subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan.

Objek dalam penelitian ini adalah strategi komunikasinya dalam upaya mempromosikan Desa Poto sebagai Desa pemajuan kebudayaan. Menurut Supriati

(2012:38) objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian dilakukan.

Analisa data dengan kualitatif menggunakan model analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan Michael Huberman (2007: 15-20). Adapun alasan peneliti menggunakan analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman karena permasalahannya belum jelas dan penuh makna sehingga perlu dianalisis secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Oleh sebab itu perlu langkah-langkah analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau menyimpulkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan oleh Pemerintah kabupaten Sumbawa adalah melalui proses perencanaan strategi yang disusun pada saat rapat koordinasi antar sektor-sektor terkait disetiap tahunnya. Dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Sumbawa melalui bidang kebudayaan mendampingi dalam proses penyusunan rencana kerja Desa Poto sebagai Desa pemajuan kebudayaan, penyediaan SDM pelaku budaya melalui pembinaan secara teknis. Perencanaan strategi Dinas pendidikan dan kebudayaan lebih menekankan pada strategi audience atau khalayak. Karena identifikasi khalayak sasaran ini juga disesuaikan dengan tujuan komunikasi, yaitu apakah komunikasi hanya sekedar mengetahui atau agar komunikasi melakukan tindakan tertentu. Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan staf bidang kebudayaan bahwa promosi Desa Poto sebagai Desa pemajuan kebudayaan yang menjadi khalayak primernya yaitu masyarakat Desa Poto, para pelaku seni dan budaya Desa Poto dan khususnya generasi muda Desa Poto dengan memberikan pembinaan kepada anak-anak muda usia dini melalui adanya sanggar kesenian di Dusun Lugas dan Poto dan khalayak sekundernya yaitu masyarakat Sumbawa.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi komunikasi yang dilakukan oleh Pemkab Sumbawa adalah :

1. Branding Image sebagai Desa Pemajuan Kebudayaan
2. Publikasi
3. Strategi Khalayak

Berikut uraian program kerja dalam strategi komunikasi yang telah dilakukan oleh Pemkab Sumbawa dalam upaya mempromosikan Desa Poto, Kecamatan Moyo Hilir sebagai Desa pemajuan kebudayaan :

1. Branding Image sebagai Desa Pemajuan Kebudayaan

Branding image yang dibangun Dinas Pendidikan dan Kebudayaan bersama Bappeda Kabupaten Sumbawa dan Pemerintah Desa Poto dalam hal ini yaitu upaya membangun citra Desa Poto sebagai Desa pemajuan kebudayaan melalui berbagai kegiatan atau event yang diselenggarakan secara rutin setiap tahunnya serta mengiatkan *ratib sakeco* dengan menyediakan fasilitas kegiatan berupa *Bale* Budaya (Rumah Budaya). Adapun penjabarannya, sebagai berikut :

a. Festival *Sadekah Ponan*

Festival *Sadekah Ponan* adalah kegiatan tahlilan dan doa bersama para petani di Desa Poto, para pimpinan daerah seperti Bupati, Camat, Kepala Desa dll. Pelaksanaanya setelah musim tanam pertama (Februari-Maret) setiap tahunnya. Tujuan diadakan festival *sadekah ponan* sebagai bentuk upaya melestarikan warisan adat budaya dari leluhur nenek moyang.

Khalayak sasaran dalam festival *sadekah ponan* ini adalah warga Desa Poto, Sumbawa, maupun luar Desa. Pesan yang disusun bersifat informatif yaitu pertama pesan berisi informasi mengenai kapan festival dilaksanakan. Selain itu, penggunaan bahasa daerah dipilih dengan tujuan agar mudah dipahami dan menarik perhatian masyarakat. Untuk pemilihan media Pemerintah Desa Poto menggunakan media online, media cetak atau dilakukan secara langsung. Pemilihan komunikatornya Pemerintah Desa Poto bersama Lembaga adat *ponan* menghadirkan para pejabat daerah untuk hadir dalam festival *sadekah ponan* tersebut seperti Bupati, wakil bupati, Camat Moyo Hilir, Kepala Desa Poto, tokoh budayawan dan lain sebagainya. Pemilihan OPD (organisasi perangkat daerah) sebagai komunikator diharapkan mampu menarik perhatian masyarakat untuk datang berkunjung ke festival *sadekah ponan*.

Dalam melancarkan proses penyampaian komunikasi Pemerintah Desa Poto menggunakan metode secara informatif yakni memberikan keterangan yang jelas dan efektif seperti kapan diadakannya festival *sadekah ponan*, kemudian secara persuasif mengajak atau membujuk masyarakat untuk senantiasa melestarikan budaya Sumbawa dengan menghadiri dan memeriahkan event festival *sadekah ponan* tersebut.

Adapun yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan *Festival Ponan* yaitu mulai berkurangnya bahan dasar dalam pembuatan jajanan *sadekah ponan*. sehingga menjadi hambatan proses penyelenggaraan festival *sadekah ponan* tersebut. Untuk itu Pemerintah Desa melalui program budidaya tanaman pisang dan kelapa mengajak masyarakat untuk menanam pohon pisang dan kelapa.

b. Festival Nesek

Festival *Nesek* adalah proses pembuatan kain tenun khas Sumbawa. yang dimana pelaksanaan *festival nesek* ini merupakan salah satu implementasi dari penguatan eksistensi Desa Poto sebagai desa pemajuan kebudayaan. Pemerintah kabupaten Sumbawa melalui festival *nesek* ini berharap dapat memperkenalkan lebih luas lagi kain tenun khas Sumbawa tersebut. Khalayak sasaran dari Festival *Nesek* ini adalah para perajin tenun Desa Poto, masyarakat Sumbawa maupun luar daerah yang ingin mengetahui seperti apa tenun tradisional khas Sumbawa *Kre'Alang*, bagaimana proses pembuatannya dan untuk membangun rasa kebanggaan masyarakat Desa Poto terhadap eksistensinya sebagai Desa pemajuan budaya.

Pemerintah Desa Poto melalui Lembaga Asosiasi Penenun Tradisional Samawa (APDISA) sebelum festival *nesek* digelar melakukan diskusi atau rapat terkait persiapan event festival *nesek* bersama para pengrajin tenun. Proses penyampaian informasi dari hasil diskusi ini kemudian diumumkan ke masjid menggunakan pengeras suara mic/toa untuk disampaikan ke warga Desa Poto mengenai kapan pelaksanaannya, dimana berlangsung serta mengajak seluruh masyarakat Desa Poto untuk bangga karna Desanya menjadi sentra tenun khas Sumbawa dengan ikut berpartisipasi meramaikan/memeriahkan festival *nesek* tersebut.

Pemilihan Komunikator dalam festival *nesek* ini menghadirkan para pejabat daerah seperti Bupati, Ketua Dekranasda (Dewan kerjina nasional daerah) Camat moyo hilir, Kepala Desa Poto dan lain sebagainya. Pemilihan pejabat daerah ini karena ia mampu mempengaruhi khalyak dengan popularitas yang dimiliki, hal ini juga karena ia memiliki tugas dan peran dalam menyukseskan event festival *nesek* yang menjadi bagian dari upaya mempromosikan Desa Poto sebagai Desa pemajuan kebudayaan.

Namun proses promosi dalam memperkenalkan tenun tradisional Sumbawa melalui festival *nesek* mengalami kendala karena situasi pandemi dalam 2 tahun belakangan ini sehingga pelaksanaannya belum bisa trealisasikan atau terlaksanakan.

c. Menggiatkan *Ratib Sakeco*

Ratib sakeco merupakan salah satu bentuk seni yang bersumber dari *lawas* atau syair khas masyarakat Sumbawa. Alatnya berupa dua buah *rabana* dan dimainkan oleh dua orang seniman penabuh dengan membawa syair berbahasa Sumbawa yang dinamakan *lawas*. *Ratib sakeco* biasanya dibawakan pada saat ada acara pengantin, khitanan dan upacara-upacara adat, *sakeco* berisikan tentang nasehat, kisah percintaan, cerita rakyat dan lain sebagainya. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Sumbawa melalui bidang kebudayaan bersama Pemerintah Desa Poto telah melakukan pemberian insentif kepada 3 kelompok sanggar seni di Desa Poto dan alat-alat seni berupa *rabana*.

Namun, dalam pelaksanaan pelatihan *ratib sakeco* masih bersifat individualistik atau dirumah masing-masing. Oleh sebab itu, Pemerintah Desa melalui Dana Desa membantu mendukung dari segi sarana dan prasarana dengan adanya pembangunan “*Bale Budaya*” di Desa Poto dimana dapat dimanfaatkan sebagai media ruang diskusi antar para pelaku seni dan budaya Desa Poto dengan masyarakat.

Rumah Budaya dibangun sebagai ruang diskusi dengan para pelaku seni dan juga masyarakat Desa Poto rumah tersebut digunakan sebagai tempat mengedukasi anak muda untuk belajar kesenian tradisional seperti *ratib sakeco*, berkumpulnya para budayawan, pemain musik tradisional sehingga terjadi proses penyampaian pesan komunikasi antara komunikator dengan komunikan. Penyampaian informasinya pun dilakukan secara santai, menggunakan bahasa Sumbawa agar komunikan yakni anak-anak muda Desa Poto tidak merasa bosan dan jenuh pada saat latihan serta memahami dengan jelas informasi yang dimaksud oleh komunikator sehingga mereka berkeinginan dan bersemangat mengikuti pelatihan. Hal ini selaras dengan model komunikasi Osgood dan Schramm dimana komunikator melakukan proses encoding atau membuat kode kemudian diubah menjadi bahasa, simbol, dan lainnya yang mudah dipahami untuk disampaikan ke komunikan dalam hal ini ialah penggunaan bahasa *Samawa* atau Sumbawa.

2. Publikasi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa Pemerintah Desa Poto bersama Dinas terkait dan pihak lainnya melaksanakan berbagai promosi untuk kegiatan-kegiatan yang ada di Desa Poto, lalu dipublikasikan menggunakan media

online seperti facebook, youtube, instagram, website, situs berita online dan media cetak seperti baliho, poster, spanduk, papan informasi dan lain sebagainya. Pesan berisikan ajakan untuk melestarikan, mempertahankan budaya dan memberikan pemahaman kepada masyarakat Desa Poto.

Adanya jejaring sosial tidak hanya kepada masyarakat lokal saja tapi juga masyarakat luar daerah akan mengetahuinya. Untuk menerima sebuah informasi terutama berita seiring dengan perkembangan zaman teknologi bisa dengan mudah diakses melalui *website* atau situs. Tampilan bermacam situs portal berita Indonesia sekarang menarik dan nyaman untuk dibaca, setiap orang saat ini dapat mengakses internet dimanapun mereka berada. Untuk itu Pemkab Sumbawa melihat akan hal tersebut sebagai media komunikasi yang efektif dalam menyebarkan informasinya. Dalam hal ini ada beberapa media berita online yang digunakan Pemkab Sumbawa untuk mempromosikan kegiatan-kegiatannya yaitu media berita online yang ada dilokal atau regional seperti Kabar Sumbawa.com, Gaung, Suara NTB.com, Tribun.com, dan lain-lain.

Selain media berita online, pemanfaatan media sosial facebook juga digunakan. Penyampaian informasi lewat media sosial juga mudah dan efektif selain biaya yang murah dan tidak perlunya keahlian khusus dalam melakukannya. Pada akun resmi facebook Pemerintah Desa Poto memposting berbagai kegiatan Desa salah satunya pemberian pelatihan *ratib sakeco* kepada anak-anak muda Desa Poto. Adapun tampak terlihat dalam postingan tidak adanya keterangan informasi atau narasi yang menjelaskan kegiatan dari foto tersebut sehingga bagi pengguna sosial media yang melihatnya menjadi kurang menarik dan informatif. Berdasarkan hasil pengamatan penggunaan media sosial facebook Pemdes Poto masih kurang dimanfaatkan, hal tersebut terlihat dari jarang aktifnya membagikan atau membuat konten-konten yang berisikan kebudayaan yang menjadi objek pemajuan kebudayaan Desa Poto. Untuk itu seharusnya Pemdes Poto lebih aktif lagi gencar melakukan promosi melalui sosial media miliknya sehingga potensi Desa Poto sebagai Desa pemajuan kebudayaan dapat dikenal oleh masyarakat luas.

Tak hanya itu adanya kelompok sadar wisata "*Lapoto emas*" juga berperan khusus terhadap pelaksanaan Desa Poto sebagai Desa pemajuan kebudayaan, dimana mereka turut membantu dalam proses mempromosikan Desa Poto, salah satu media

promosinya yaitu dengan membuat video promosi yang kontennya terkait tentang semua potensi Desa yang ada di Desa Poto seperti tradisi ponan, ratib rabana sakeco, menenun/nesek Krea'Alang dimana bertujuan untuk memperkenalkan potensi pariwisata yang ada di Desa Poto kepada masyarakat luas yang tersedia melalui *platform youtube, facebook, instagram*, dan lain sebagainya. Kemudian, mengikuti event-event nasional seperti lomba cerita budaya desaku menjadi juara 30 terbaik di tahun 2020 dengan membuat narasi video dan foto tentang potensi Desa dan menjadi yang terbaik nasional.

Selanjutnya media sosial lainnya yang digunakan untuk mempromosikan Desa Poto sebagai Desa pemajuan kebudayaan ialah melalui media sosial instagram, mengingat pengguna instagram yang banyak dan didominasi oleh kalangan muda. Namun keterangan pada postingan tampak pesan yang digunakan tidak begitu menjelaskan kegiatan dari foto sehingga tidak begitu memberikan informasi kepada masyarakat yang melihatnya. Diakhir keterangan postingan menggunakan hastag, penggunaan hastag pada setiap postingan di media sosial digunakan sebagai bentuk promosi online karena dapat membantu meningkatkan jangkauan target sasaran. Adapun target sasarannya yaitu seluruh pengguna media sosial instagram. Tidak hanya itu, Penggunaan media cetak seperti baliho menjadi pilihan Pemerintah Desa Poto dalam menyebarkan informasinya, pemasangan baliho yang terpasang dipinggir jalan Desa Poto dan ditengah kota Sumbawa. Proses komunikasi Pemkab Sumbawa bersama pemerintah Desa Poto dalam upaya mempromosikan Desa Poto sebagai Desa pemajuan kebudayaan menggunakan berbagai macam media, baik media dalam ruangan maupun luar ruangan hal tersebut dilakukan agar pesan yang diterima dapat dengan mudah dipahami, diterima dengan cepat oleh khalayak sasaran yaitu masyarakat Desa Poto dan Sumbawa.

Maka, dapat disimpulkan bahwa media komunikasi satu arah yang digunakan Pemkab Sumbawa bersama Pemerintah Desa Poto adalah promosi melalui media sosial, dimana Pemerintah Desa Poto mempublikasikan berbagai informasi kegiatan yang telah dilaksanakan terkait program Desa pemajuan kebudayaan Desa Poto melalui akun facebook Pemerintah Desa Poto, instagram dan youtube pokdarwis Desa Poto selain itu juga dimuat pada situs *website* berita dan media online lokal.

3. Strategi Khalayak

Berdasarkan hasil penelitian Dinas Pendidikan dan kebudayaan kabupaten Sumbawa melalui bidang kebudayaan bersama Pemerintah Desa Poto dan pihak-pihak terkait lainnya memberikan edukasi berupa pembinaan, pelatihan, *workshop* kepada pelaku seni dan budaya seperti pengrajin tenun, pemain *ratib sakeco* dan melakukan sosialisasi kepada masyarakat Desa Poto. Dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Sumbawa melalui bidang kebudayaan bersama Pemerintah Desa poto melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar mereka mengetahui maksud dari Desa pemajuan kebudayaan dan yang mana pada awalnya mereka tidak peduli terhadap wisata budaya menjadi peduli. Proses promosi secara sosialisasi terjadi tidak hanya kepada para pelaku seni dan budaya tetapi juga masyarakat Desa Poto pada umumnya. Proses penyampaian informasi kepada masyarakat biasanya dilakukan dengan cara kepala Desa Poto membagi tugas kepada perangkat Desa seperti kepala dusun untuk melakukan sosialisasi program ke masyarakat, jadi setiap kepala dusun menyampaikan ke masyarakat Desa Poto.

Proses pembinaan, pelatihan yang terus dilakukan oleh Pemerintah Desa untuk pelaku seni tenun Desa Poto dengan harap mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan ahli di bidangnya. Untuk memotivasi masyarakat terhadap pengembangan UMKM terutama dari sisi pengembangan tenun telah dilakukan berupa bantuan pengadaan ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin) untuk pengrajin tenun di Desa Poto.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumbawa telah berupaya agar program pemajuan kebudayaan dapat masuk dalam sektor pendidikan di Desa Poto dengan harapan bahwa orang-orang atau tokoh budaya yang ahli disekitar Desa Poto bisa masuk melatih murid-murid yang ada disana. Dimana Desa Poto terkenal dengan sentra tenun Sumbawa dan berharap agar Desa Poto menjadi Desa yang berkembang dan maju maka hasilnya harus dihargai. Kedepan pemerintah berharap nanti satuan pendidikan sekolah-sekolah itu bisa memanfaatkan secara optimal hasil tenun yang ada disana melalui kerjasama dengan sekolah-sekolah untuk kemudian memakai tenun.

Kemudian pengadaan *Workshop* mengenai pengembangan diversifikaski produk tenun Sumbawa ini dilaksanakan di gedung kesenian Desa. Dalam kegiatan ini menghadirkan sejumlah narasumber yaitu pembina asosiasi penenun tradisional

Sumbawa, seniman Sumbawa, ketua BPD Desa Poto dan melibatkan para civitas akademika. Setelah dilakukannya acara *workshop* mengenai *Diversifikasi* pengembangan produk turunan tenun Sumbawa *Kre'Alang* selanjutnya kegiatan pelatihan kepada masyarakat Desa. Kegiatan ini diselenggarakan di gedung kesenian setempat dengan menghadirkan Trainer dari Sumbawa Antik selaku desainer, dan penjahit profesional. Kegiatan ini mendapatkan respon yang positif dari masyarakat Desa. Adapun khalayak sasaran dalam pelatihan ini adalah penenun, masyarakat yang mempunyai besik menjahit dan Pemuda.

Pelatihan yang diadakan Pemerintah Desa Poto kepada anak-anak muda Desa Poto yang dimentori oleh salah satu pelaku budaya Desa pada setiap minggunya di halaman kantor Desa Poto, proses transfer budaya seperti ini akan terus dilakukan sebagai upaya meningkatkan SDM pemain alat musik tradisional *ratib rabana* dari kalangan anak muda. Dalam kegiatan ini proses penyampaian pesan komunikasi dilakukan secara santai dan menggunakan bahasa *Samawa* atau Sumbawa hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam proses belajar sehingga komunikasi memahami maksud pesan yang hendak disampaikan oleh komunikator.

Pemilihan komunikator dari sektor-sektor atau OPD (organisasi perangkat daerah) terkait yang mempunyai tenaga-tenaga ahli, konsultan, serta tokoh-tokoh budayawan setempat seperti bantuan ATBM (Alat tenun bukan mesin) langsung dengan tenaga ahlinya mensosialisasikan itu. Respon dari masyarakat Desa sangat baik, artinya Pemkab Sumbawa melalui Dinas pendidikan dan kebudayaan bersama Bappeda dan Pemerintah Desa Poto telah berupaya untuk mengembangkan Desa Poto sebagai Desa pemajuan kebudayaan atau Desa Wisata Budaya di kabupaten Sumbawa dan itu sudah terbukti dengan adanya pembagian zona wilayah, dimana masyarakat telah membentuk kelompok-kelompok wilayah untuk kategori pariwisata budayanya seperti ada kelompok tenun ikat dan sanggar seni. Masyarakat Desa Poto perlahan sudah mulai menyadari akan manfaatnya jika Desa mereka dapat menjadi Desa wisata budaya yang berkembang maju dikemudian hari melalui program Desa pemajuan kebudayaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa; strategi komunikasi pemerintah kabupaten Sumbawa dalam upaya mempromosikan Desa Poto, kecamatan Moyo Hilir sebagai Desa pemajuan kebudayaan adalah :

1. Branding image sebagai Desa pemajuan kebudayaan yang meliputi kegiatan-kegiatan atau event seperti festival *sadekah ponan*, festival *nesek* dan menggiatkan melatih *ratib sakeco* dengan menyediakan fasilitas kegiatan berupa *bale* budaya.
2. Publikasi menggunakan media online seperti media sosial (facebook, youtube, instagram,dll) situs berita online, website, dan media cetak seperti baliho, poster, spanduk, papan informasi dan lain sebagainya.
3. Strategi khalayak seperti melakukan edukasi secara khusus kepada masyarakat Desa Poto, seperti memberikan pembinaan, pelatihan dan *workshop* kepada para pelaku seni dan budaya Desa Poto. Kemudian melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pengetahuan mengenai berbagai program pemajuan kebudayaan, agar pelaksanaannya dapat dilakukan dan diketahui oleh masyarakat Desa Poto.

Faktor penghambat pelaksanaan strategi komunikasi pemerintah kabupaten Sumbawa dalam upaya mempromosikan Desa Poto sebagai Desa pemajuan kebudayaan adalah; 1). Masalah anggaran atau pembiayaan yang masih minim dalam menyelenggarakan pelatihan, pembinaan dan lain sebagainya. 2). Tidak adanya Tim khusus atau tim kreatif yang berperan dalam mempublikasikan segala kegiatan yang dilakukan oleh Dinas pendidikan dan kebudayaan maupun pemerintah Desa Poto hal ini karna kurangnya Sumber daya manusia dari Pemerintah. 3). Faktor situasi pandemi covid 19 menjadi penghambat Pemkab Sumbawa dalam upaya mempromosikan Desa Poto sebagai Desa pemajuan kebudayaan.

Sedangkan untuk faktor pendukungnya ialah; 1). Adanya pelatihan atau pembinaan kepada masyarakat Desa Poto. 2). Adanya instruksi bupati no.1 tahun 2020 tentang perintah penggunaan pakaian seragam, semua ASN wajib menggunakan batik atau tenun tradisional pada hari tertentu. 3). Adanya SDM pengajar yang berkompeten di Desa Poto seperti para seniman, tokoh-tokoh budayawan yang banyak berasal dari Desa Poto.

Dari hasil penelitian yang telah di uraikan maka adapun saran yang dapat di berikan adalah; penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran atau referensi tambahan bagi para akademisi pada bidang yang sama yakni ilmu komunikasi. Disarankan kepada peneliti berikutnya untuk dapat menambah aspek-aspek lainnya

lebih mendalam dan mengungkapkan fakta data yang belum tercantum dalam penelitian ini seperti bagaimana strategi komunikasi dari segi pemasaran tenun Sumbawa *Kre'Alang*. Adapun saran praktisnya yaitu (1) Diperlukannya pengkajian lanjutan terkait dengan bentuk intervensi atau tindakan dari pemerintah daerah ataupun provinsi ke Desa Poto, (2) Kepada Pemerintah daerah agar lebih meningkatkan kegiatan promosi dan sosialisasi mengenai Desa Poto sebagai Desa pemajuan kebudayaan di kabupaten Sumbawa, (3) Kepada masyarakat kabupaten Sumbawa khususnya masyarakat Desa Poto, mari bersama-sama membantu pemerintah dalam mewujudkan Desa Poto sebagai Desa berhulu kebudayaan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Rise Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Edisi ke 1. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

Setiawibowo, Anjar., Utami N.W. 2019. “*Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Tasikmalaya dalam menguatkan Payung Geulis Sebagai Icon dan Melestarikan Industri Kreatif Kerajinan Payung Geulis*”. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta. Indonesia.

Artikel Jurnal

Fajri, Ilham. 2018. *Strategi Komunikasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Mempromosikan Budaya Perahu Baganduang*. JOM Fisip Vol.5 No.1.

Hasibuan, M.A. 2019. *Komunikasi Sirkuler (Circular Theory)*. Jurnal Network Media Vol: 2 No.1.

Mahdayeni., Alhaddad, M.R., Saleh A.S. 2019. *Manusia Dan Kebudayaan (Manusia Dan Sejarah Kebudayaan, Manusia Dalam Keanekaragaman Budaya Dan Peradaban, Manusia Dan Sumber Penghidupan)*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 7:2.

Noventari, Widya., Pratama A.Y. 2019. *Analisis Strategi Kebudayaan Dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan Dalam Rangka Memperkokoh Bingkai Integrasi Nasional*. Jurnal Ilmiah Hukum. Volume 13 Nomor 1 : 1-14.

Internet :

(Situs Resmi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia). 2020. *Desa Pemajuan Kebudayaan Dorong Kebijakan Desa Berbasis Kebudayaan*. Di akses dari <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2020/08/desa-pemajuan-kebudayaan-dorong-kebijakan-desa-berbasis-kebudayaan> . [3 April 2021].

Siaran Pers Humas Setda Kabupaten Sumbawa.2019. Desa Poto Ditetapkan Sebagai Desa Percontohan Pemajuan Kebudayaan Di Indonesia. Di akses dari <https://www.sumbawakab.go.id/read/4988/desa-poto-ditetapkan-sebagai-desa-percontohan-pemajuan-kebudayaan-di-indonesia.html> .[8 April 2021].

Buku Online

Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Cet.1. Banjarmasin. Antasari Press. Di akses dari <https://fdokumen.com/reader/full/rahmadi-sag-mpdi-metodologi-penelitianpdf-penelitian-kuantitatif-dan> . [5 April 2021].

Rezka, S.M. 2020. *Teknik Analisis Data Kualitatif*.DQLab. Diakses dari <https://www.dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data> . [13 April 2021].